

KOMPETENSI DOSEN PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN

Samdani*

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
h.samdani1969@gmail.com

Isn'y Lellya

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Educators, whether teachers, lecturers or whatever their names are, are one of the factors that carry out the task of guiding, encouraging and developing the potential of students towards perfection, therefore the role of educators is very significant for the achievement of a system in education. Lecturers as professionals and scientists have the main task of transforming, developing and expanding science, technology and art through education, research and community service. Professional lecturers are an important component in the education system at tertiary institutions, they have the roles, duties and responsibilities needed to assist the government in realizing national education goals, namely to improve the quality of Indonesian people, both in faith, noble character, mastery of knowledge, arts and technology to realize the creation of a prosperous, advanced, just and civilized Indonesian society. These tasks certainly require the competence of a mature educator so that they can achieve the objectives of the study program in which the lecturer is assigned.

Keywords: Competence, Lecturer, Tarbiyah Faculty, UIN Antasari Banjarmasin.

ABSTRAK

Pendidik baik guru, dosen atau apapun namanya merupakan salah satu faktor yang mengemban tugas membimbing, mendorong dan mengembangkan potensi peserta didik ke arah kesempurnaan, karenanya peran pendidik sangatlah besar artinya bagi tercapainya sebuah sistem dalam pendidikan itu. Dosen sebagai tenaga profesional dan ilmuwan memiliki tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan memperluas ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen profesional merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi, ia memiliki peran, tugas, dan tanggungjawab yang diperlukan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik imannya, akhlak yang mulia, penguasaan pengetahuan, seni, dan teknologi untuk mewujudkan terciptanya masyarakat Indonesia yang makmur, maju, adil, dan beradab. Tugas-tugas tersebut tentu memerlukan kompetensi seorang pendidik yang matang sehingga dapat mencapai tujuan program studi di mana dosen tersebut bertugas.

Kata Kunci: Kompetensi, Dosen, Fakultas Tarbiyah, UIN Antasari Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem di mana masing-masing komponen saling bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses pendidikan akan banyak tergantung pada sejauhmana masing-masing komponen tersebut bekerjasama dan

berdaya guna semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidik baik guru, dosen atau apapun namanya merupakan salah satu faktor yang mengemban tugas membimbing, mendorong dan mengembangkan potensi peserta didik ke arah kesempurnaan, sehingga karenanya peran pendidik sangatlah besar artinya bagi tercapainya sebuah sistem dalam pendidikan itu.

Dosen sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 disebutkan sebagai tenaga profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan memperluas ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2).

Tugas utama dosen adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan kualifikasi akademik. Dosen profesional yang merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi memiliki peran, tugas, dan tanggungjawab dan diperlukan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi diterjemahkan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai serta diwujudkan dalam melaksanakan tugas profesionalisme dosen. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi dosen tersebut menentukan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program studi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari memiliki dosen yang diharapkan mampu menghantarkan dan membina mahasiswanya menjadi individu yang memiliki pengetahuan yang luas, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif (Tim Penulis, 2014:160). Program studi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan sarjana pendidikan agama Islam yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengembangan pendidikan serta memiliki ciri individu berakhlak mulia. Agar tercapai visi tersebut, maka prodi Pendidikan Agama Islam sudah seyogyanya selalu melakukan evaluasi terhadap kompetensi dosen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ini adalah deskriptif kuantitatif melalui pendekatan survei. Penelitian ini berusaha menggambarkan kompetensi dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sesuai apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti tersebut secara tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap (PNS) yang mengajar pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, yakni sebanyak 28 orang. Masing-masing dosen tersebut dinilai oleh 5 (lima) orang mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa dimaksud masih aktif dan berada pada semester V dan VII serta pernah atau sedang menempuh mata kuliah dosen yang bersangkutan. Total angket yang terkumpul sesuai dengan jumlah sampel mahasiswa adalah 140 angket.

Data yang diteliti berkenaan dengan kompetensi dosen, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu penulis juga

mengumpulkan data yang terkait tentang upaya yang telah dilakukan oleh dosen yang bersangkutan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Data ini bersumber dari responden dan informan, responden yang dimaksud adalah 140 mahasiswa sedangkan informan adalah ketua dan sekretaris prodi, dengan teknik pengumpulan data yakni angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada masa pembelajaran tatap muka total sebelum wabah pandemi covid 19.

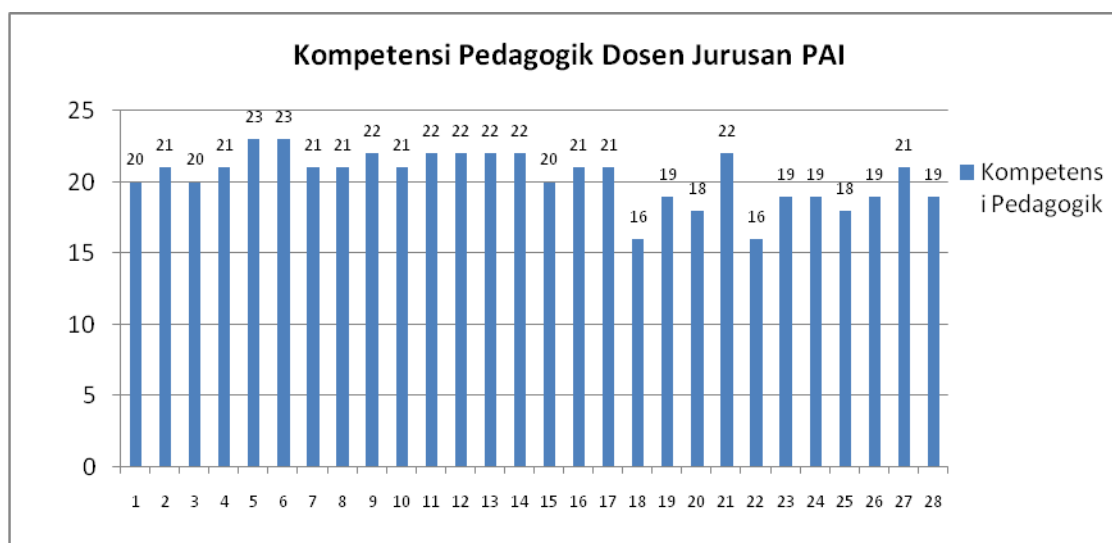
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diteliti dalam penelitian ini berkenaan dengan kompetensi dosen prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, serta upaya yang dilakukan dosen untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi Pedagogik

Data hasil pengisian angket yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa:

Tabel 1 Kompetensi pedagogik



Tabel 2. Kompetensi pedagogik

No.	Score	Kategori	F	Persentase
1.	5 – 8	Rendah sekali	0	0 %
2.	9 – 12	Rendah	0	0 %
3.	13 – 16	Sedang	2	7 %
4.	17 – 20	Tinggi	10	36 %
5.	21 – 25	Tinggi sekali	16	57 %
Total			28	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 7% memiliki kompetensi paedagogik dengan kategori *sedang*, 36% memiliki kompetensi paedagogik dengan kategori *tinggi*, dan 57% dosen memiliki kompetensi paedagogik dengan kategori *tinggi sekali*. Dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka diketahui bahwa kompetensi dosen jurusan Pendidikan Agama Islam berada pada kategori *tinggi* dengan skor rata-rata 20. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik meliputi kemampuan dosen dalam hal kesiapan memberikan pelajaran/ praktik, keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas, kejelasan dosen dalam penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas.

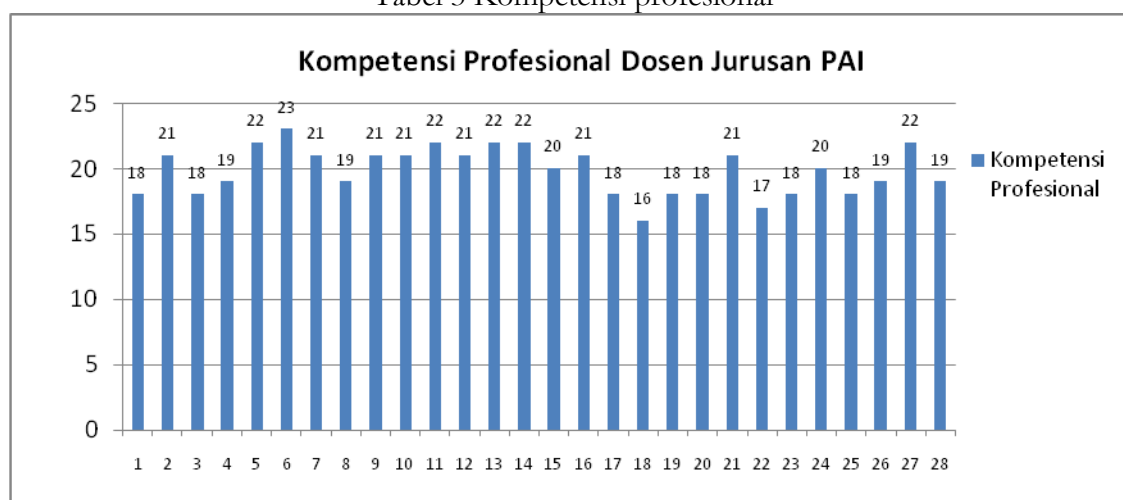
Kompetensi paedagogik yang dimaksud juga termasuk pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, keanekaragaman cara memberikan penilaian yang dilakukan oleh dosen, pemberian umpan balik/ tanggapan terhadap tugas yang dikerjakan siswa, kesesuaian materi ujian/ tugas dengan tujuan mata pelajaran, kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar, dosen menjelaskan silabus/RPS mata kuliah, dosen menyediakan materi/modul kuliah, frekuensi ketepatan waktu dalam perkuliahan, dan usaha dosen agar memahami dan mampu mempraktekkan materi perkuliahan.

Selain itu, yang juga termasuk kompetensi pedagogik dosen adalah penugasan yang diberikan dosen, pemberian umpan balik oleh dosen terhadap tugas-tugas yang diberikan, kesempatan berdiskusi/tanyajawab selama perkuliahan yang diberikan oleh dosen, diskusi dan presentasi tugas mahasiswa, variasi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen untuk meningkatkan minat dan semangat belajar mahasiswa, serta daya serap mahasiswa terhadap materi yang diberikan.

Kompetensi profesional

Data hasil pengisian angket yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa:

Tabel 3 Kompetensi profesional



Tabel 4. Kompetensi profesional

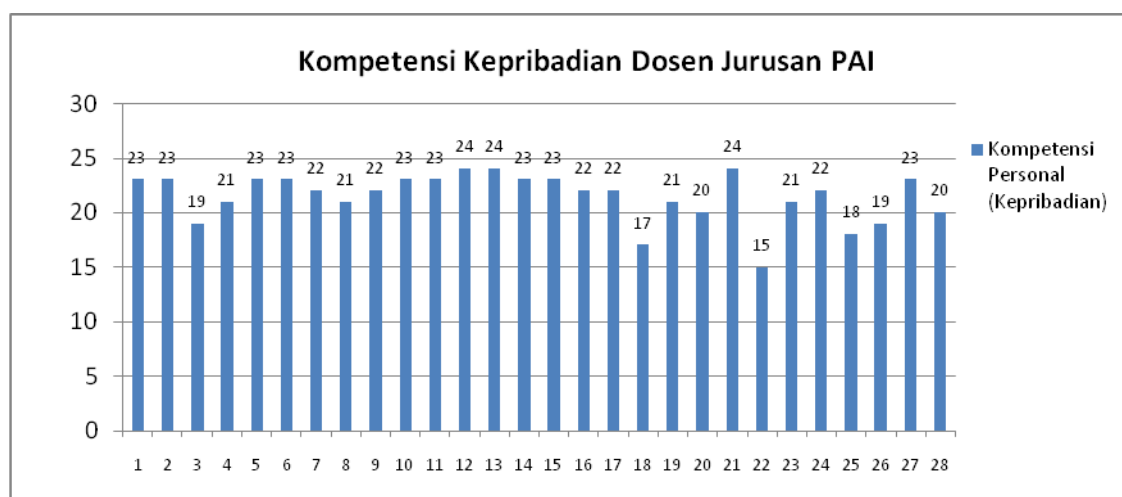
No.	Score	Kategori	F	Persentase
1.	5 – 8	Rendah sekali	0	0 %
2.	9 – 12	Rendah	0	0 %
3.	13 – 16	Sedang	1	3 %
4.	17 – 20	Tinggi	14	50 %
5.	21 – 25	Tinggi sekali	13	47 %
Total			28	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 3% dosen memiliki kompetensi profesional dengan kategori *sedang*, 50% memiliki kompetensi profesional dengan kategori *tinggi*, dan 47% dosen memiliki kompetensi profesional dengan kategori *tinggi sekali*. Dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka diketahui bahwa kompetensi profesional dosen berada pada kategori *tinggi* dengan skor rata-rata 20. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi profesional meliputi menjabarkan pokok bahasan/topik dan runtut dalam perkuliahan, memberikan contoh yang relevan dari konsep yang diajarkan, menjelaskan keterkaitan bidang/topic yang diajarkan dengan bidang/topic lain, menjelaskan keterkaitan bidang/topic yang diajarkan dengan konteks kehidupan, menguasai isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, melibatkan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/ rekayasa /desain yang dilakukan dosen, dan memiliki kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi (ICT) dan sumber/media pembelajaran modern.

Kompetensi kepribadian

Data hasil pengisian angket yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa:

Tabel 5 Kompetensi kepribadian



Tabel 6. Kompetensi kepribadian dosen prodi PAI

No.	Score	Kategori	F	Persentase
-----	-------	----------	---	------------

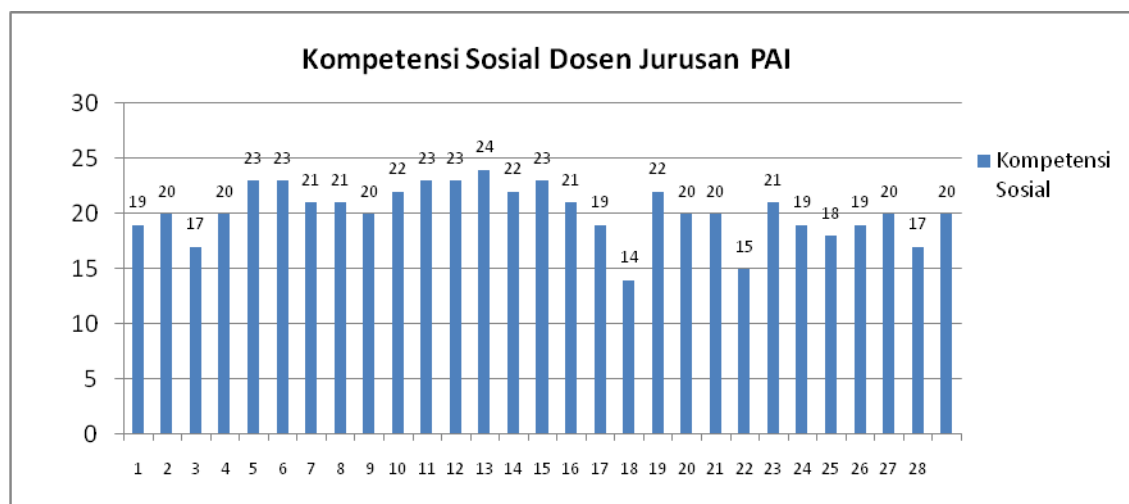
1.	5 – 8	Rendah sekali	0	0 %
2.	9 – 12	Rendah	0	0 %
3.	13 – 16	Sedang	1	3 %
4.	17 – 20	Tinggi	6	22 %
5.	21 – 25	Tinggi sekali	21	75 %
Total			28	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 3% dosen memiliki kompetensi personal dengan kategori *sedang*, 22% memiliki kategori *tinggi*, dan 75% dosen memiliki kompetensi personal dengan kategori *tinggi sekali*. Dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka diketahui bahwa kompetensi profesional dosen berada pada kategori *tinggi* dengan skor rata-rata 21. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi personal meliputi kewibawaan sebagai pribadi dosen, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan tindakan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, dan adil dalam memperlakukan mahasiswa.

Kompetensi sosial

Data hasil pengisian angket yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa:

Tabel 7. Kompetensi sosial



Tabel 8. Kompetensi sosial

No.	Score	Kategori	F	Persentase
1.	5 – 8	Rendah sekali	0	0 %
2.	9 – 12	Rendah	0	0 %
3.	13 – 16	Sedang	2	7 %
4.	17 – 20	Tinggi	13	46,5 %
5.	21 – 25	Tinggi sekali	13	46,5 %

Total	28	101 %
-------	----	-------

Dari tabel 3.38. di atas dapat diketahui bahwa 7% dosen memiliki kompetensi sosial dengan kategori *sedang*, 46,5% dengan kategori *tinggi*, dan 46,5% memiliki kompetensi sosial dengan kategori *tinggi sekali*. Dilihat dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka diketahui bahwa kompetensi sosial dosen jurusan Pendidikan Agama Islam berada pada kategori *tinggi* dengan skor rata-rata 20. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi sosial meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain, mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti mata kuliahnya, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa, dan toleransi terhadap keragaman mahasiswa.

Upaya Dosen Untuk Meningkatkan Kompetensi Kompetensi pedagogik

Beberapa dosen mengikuti berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya, khususnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, seperti mengikuti workshop yang berkaitan dengan metodologi pengajaran, metode dan strategi pendidikan karakter, teknik pengajaran di kelas, profesionalitas tenaga pendidik, dan latihan-latihan pengembangan diri secara otodidak seperti mempelajari program-program di komputer, *e-learning*, alat perhitungan statistik seperti SPSS, dan mengikuti program-program bahasa asing. Sehingga dengan melakukan upaya tersebut kompetensi dosen dalam pedagogik semakin meningkat, seperti selalu siap memberikan pelajaran atau praktik dengan penuh persiapan, dalam proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dosen selalu menjaga keteraturan dan ketertiban kehadiran, dosen lebih mampu menghidupkan suasana kelas; penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas juga cukup jelas; dosen lebih dapat memanfaatkan LCD dan proyektor sebagai media pembelajaran; dalam memberikan penilaian dosen menggunakan cara yang bervariasi; tugas yang dikerjakan mahasiswa selalu diberikan umpan balik atau tanggapan; materi ujian dan tugas yang diberikan dapat lebih sesuai dengan tujuan mata kuliah.

Selain itu dengan melakukan berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kompetensi pedagogik, dosen juga dapat memberikan nilai yang sesuai dengan hasil belajar yang telah dicapai mahasiswa; dosen selalu menjelaskan silabus mata kuliah agar seluruh mahasiswa memahami, bahkan untuk memperlancar proses perkuliahan di kelas, beberapa dosen menyediakan materi atau modul kuliah yang dibagikan kepada mahasiswa.

Secara tidak langsung usaha-usaha yang telah dilakukan oleh dosen PAI tersebut juga berimplikasi terhadap penggunaan waktu untuk perkuliahan, dosen PAI mempergunakan waktu yang telah ditetapkan oleh prodi dengan tepat. dosen juga melakukan berbagai usaha agar dapat memahami dan mampu mempraktekkan materi dalam perkuliahan; tugas yang diberikan dosen pun sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa; dosen juga memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang diberikan agar sesuai.

Beberapa dosen prodi PAI yang telah mengikuti metodologi pembelajaran di Perguruan Tinggi juga memberikan pernyataan bahwa pelatihan yang telah diikuti tersebut

berdampak positif pada proses perkuliahan, dosen jurusan PAI menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat belajar mahasiswa, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling berdiskusi/tanyajawab selama perkuliahan, dalam proses pembelajaran dosen memberikan peluang yang sangat besar bagi mahasiswa untuk saling berdiskusi dan melakukan presentasi atas karya tulis ilmiah yang telah dibuatnya, sehingga secara tidak langsung hal ini juga berimplikasi pada daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang optimal.

Kompetensi profesional

Beberapa dosen prodi Pendidikan Agama Islam mengikuti beberapa forum diskusi ilmiah baik di tingkat fakultas, kampus, maupun antar lembaga, bahkan ada beberapa dosen yang mengikuti seminar internasional dan memperdalam pengetahuan secara mandiri dengan membeli buku-buku yang terkait dengan keilmuannya untuk memperdalam wawasan bidang keilmuannya, baik yang terkait dengan pendidikan secara langsung, maupun ilmu dan pengetahuan yang terkait dengan pengetahuan umum lainnya. Dengan melakukan berbagai upaya tersebut, sehingga tidak mengherankan kompetensi dosen selalu mengalami peningkatan, seperti dosen mampu menjelaskan pokok bahasan/topik dan runtut dalam perkuliahan, mampu memberikan contoh yang relevan dari konsep yang diajarkan, mampu menjelaskan keterkaitan bidang/topic yang diajarkan dengan bidang/topic lain, mampu menjelaskan keterkaitan bidang/topic yang diajarkan dengan konteks kehidupan, menguasai isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan.

Bahkan beberapa dosen selalu menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan sebagai referensi bahan ajarnya. Untuk meningkatkan profesionalitasnya, dosen juga mengikuti berbagai penelitian baik intern kampus maupun di luar kampus, dan dalam penelitian tersebut beberapa dosen telah melibatkan mahasiswa baik dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/ rekayasa /desain yang dilakukan dosen. Disamping juga selalu berupaya mengembangkan kompetensinya dengan menggunakan beragam teknologi komunikasi (ICT) dan sumber/media pembelajaran modern dalam proses perkuliahan.

Kompetensi kepribadian

Beberapa dosen prodi Pendidikan Agama Islam mengikuti training dan pelatihan kepribadian, mengikuti berbagai organisasi kemasyarakatan dan forum kajian ilmiah serta majelis taklim guna meningkatkan kompetensi kepribadiannya. Sehingga tidak heran dosen Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi personal dengan katagore tinggi, seperti dapat menjaga kewibawaan sebagai pribadi dosen, selalu bersikap arif dalam mengambil keputusan, berusaha agar selalu menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku bagi mahasiswa, selalu mengedepankan sikap jujur dan amanah salah satunya dengan indikasi satunya antara kata dan tindakan dosen, selalu mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, dan selalu bersikap adil dalam memperlakukan mahasiswa.

Kompetensi sosial

Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, hal ini dibuktikan dengan adanya dosen yang terlibat aktif dalam kepengurusan dan kegiatan Rukun Tetangga (RT), majelis ta'lim, organisasi organisasi masyarakat, seperti Nahdatul ulama (NU), Muhammadiyah, forum kegiatan sosial dan ormas lainnya, dan membina mahasiswa dan melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa. Dengan keterlibatan dosen dalam masyarakat maka tidak mengherankan jika kompetensi sosial dosen nilainya cukup tinggi, seperti kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain, mampu mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti mata kuliahnya, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa, dan bersikap inklusif dan toleransi terhadap keragaman mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar , 7% dosen memiliki kompetensi dengan kategori *sedang*, 43% memiliki kompetensi dengan kategori *tinggi*, dan 50% memiliki kompetensi dengan kategori *tinggi sekali*.
2. Untuk kompetensi pedagogik dosen, 7% dosen memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori *sedang*, 36% memiliki dengan kategori *tinggi*, dan 57% memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori *tinggi sekali*.
3. Untuk kompetensi profesional diketahui 3% dosen memiliki kompetensi profesional dengan kategori *sedang*, 50% memiliki kompetensi profesional dengan kategori *tinggi*, dan 47% memiliki kompetensi profesional dengan kategori *tinggi sekali*.
4. Untuk kompetensi personal diketahui bahwa 3% memiliki kompetensi personal dengan kategori *sedang*, 22% dengan kategori *tinggi*, dan 75% memiliki kompetensi personal dengan kategori *tinggi sekali*.
5. Untuk kompetensi sosial diketahui 7% dosen memiliki kompetensi sosial dengan kategori *sedang*, 46,5% kategori *tinggi*, dan 46,5% memiliki kompetensi sosial dengan kategori *tinggi sekali*.
6. Beberapa upaya yang telah dilakukan dosen untuk meningkatkan kompetensinya adalah seperti mengikuti berbagai kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya, khususnya untuk meningkatkan kompetensi paedagogik, seperti mengikuti workshop yang berkaitan dengan metodologi pengajaran, metode dan strategi pendidikan karakter, teknik pengajaran di kelas, profesionalitas tenaga pendidik, dan latihan-latihan pengembangan diri secara otodidak seperti mempelajari program-program di komputer, *e-learning*, alat perhitungan statistik seperti SPSS, dan mengikuti program-program bahasa asing. Selain itu juga ada beberapa dosen yang mengikuti beberapa forum diskusi ilmiah baik di tingkat fakultas, kampus, maupun antar lembaga, bahkan seminar internasional dan memperdalam pengetahuan secara mandiri dengan membeli buku-buku yang terkait dengan keilmuannya untuk memperdalam wawasan, baik yang terkait dengan pendidikan secara langsung, maupun ilmu dan pengetahuan yang terkait dengan pengetahuan umum lainnya. Beberapa dosen juga mengikuti training dan pelatihan kepribadian, mengikuti berbagai organisasi

kemasyarakatan dan forum kajian ilmiah serta majelis taklim guna meningkatkan kompetensi kepribadiannya, dan terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, hal ini dibuktikan dengan adanya dosen yang terlibat aktif dalam kepengurusan dan kegiatan Rukun Tetangga, majelis taklim, organisasi organisasi masyarakat, seperti NU, Muhammadiyah, forum kegiatan sosial dan ormas lainnya, serta membina mahasiswa dan melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munaya Rahman,dkk, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS*, Jurnal Darusalam, Vol. X, No.2, 2019.
- A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: kanisius, 1994
- Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: UNS PRESS. 2003
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2007
- Depdiknas, UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.
- Hamid Hasan. *Hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Makalah Dalam Seminar Nasional KBK UNP), 2002
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 2001
- Mathew B. Miles & A. Michael Huberman (penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press, 1992
- Muawwanah, *Pentingnya Kompetensi Sosial Bagi Dosen*, dalam Jurnal Vijjacariya, Vol.IV, No.1 Tahun 2017
- Mochamad hatip,dkk, *Profesionalisme Dosen dan Kecerdasan Spritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol.8, No.1, 2018.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Misaka Galiza, 2003.
- Russeffendi. *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan Non Eksakta*. Semarang: Semarang Press, 1994
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Salim.S, *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Kejuruan*, w.w.w.google.com
- Soemarsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press, 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta 2009.
- Syahrizal, *Pengembangan Kompetensi Dosen PAI Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Jurnal Tarbiyah, Vol.22, No.1, 2015.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Rosdakarya Bandung, 1999.